Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora
Volume. 5, Nomor. 3 September 2025
e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal. 229-247
DOI: https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.6808
Available Online at: https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa

Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Gustri Wanna Gea [1]*, Darisalim Telaumbanua [2], Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa [3], Adrianus Bawamenewi [4]
[1-4] Universitas Nias, Indonesia

Alamat: Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli, 22812
Korespondensi penulis: gustriwannagea@email.com *

Abstract.*Exemplary is a good attitude and morals that exist in a person who can be used as a role model. The study aims to determine the implementation and impact of exemplary Pancasila and citizenship education teachers in improving the character of class VIII students at SMP Negeri 4 Idanogawo. The research method is qualitative research, descriptive approach. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques are carried out by collecting, reducing, analyzing data and drawing conclusions. The results of the study: first, the implementation of exemplary Pancasila and citizenship education teachers in improving student character is to be a role model through real actions such as honesty, discipline, responsibility and politeness in interacting, so as to have a positive influence on the development of students' attitudes and behavior in everyday life; second, the impact of exemplary implementation of Pancasila and citizenship education teachers for students is an increase in better student attitudes and behavior in the classroom and in the school environment.*

Keywords: *Character, Exemplary, Students, Teacher*

Keteladanan merupakan sikap dan moral yang baik yang ada didalam diri seseorang yang dapat dijadikan panutan. Penelitian bertujuan mengetahui implementasi dan dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo. Metode penelitian yakni penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mereduksi, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian: pertama, implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa yaitu menjadi panutan melalui tindakan nyata seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab serta sopan dalan berinteraksi, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari; kedua dampak implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa yaitu peningkatan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik didalam kelas dan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Guru, Karakter, Keteladanan, Siswa**.**

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik khususnya dalam membangun sikap nasionalisme, etika, serta pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Received: Mei 11, 2025; Revised: Mei 29, 2025; Accepted: Juni 19, 2025; Online Available: Juni 23, 2025

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak. Karakter siswa adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak" (Lestari, Indah; Handayani, Nurul;, 2023). Amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkarakter dan berkepribadian dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tumbuh kembang sesuai nilai luhur bangsa dan agamanya. Karakter siswa sangat berperan penting dalam pembentukan kualitas hidupnya sebagai individu sosial. Oleh karena itu, pentingnya proses pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini kepada peserta didik. Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan dilakukan melalui empat sistem internalisasi nilai yaitu internalisasi nilai melalui sistem pembelajaran, pembiasaan dan pengulangan, keteladanan dan penegakan aturan dan disiplin. (Budiyono; Harmawati, Yuni ;, 2017). Karakter peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian yang utuh.

Dalam konteks pendidikan nasional, guru memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui kompetensi yang dimilikinya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian menjadi pondasi utama yang menentukan kualitas keteladanan seorang guru. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan guru dalam menunjukkan kepribadian yang mantap, berwibawa, dewasa, arif, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan ini sangat penting terutama dalam membentuk karakter siswa, karena siswa cenderung meneladani sikap dan perilaku guru yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah.

Indeks Karakter Siswa tahun 2024 merupakan bagian dari Indeks Integritas Pendidikan 2024, menunjukkan bahwa kondisi integritas Pendidikan Indonesia masih berada di level korektif dengan skor 69,6. Survei ini melibatkan 36.888 satuan Pendidikan dan 449.865 responden, dan mengukur karakter ekosistem dan tata kelola pendidikan. Beberapa poin penting terkait Indeks Karakter Siswa 2024 sebagai berikut: Karakter peserta didik, ekosistem pendidikan, dan tata Kelola; Jumlah satuan pendidikan yang terlibat: 36.888; Jumlah Responden: 449.865; Temuan: Masih ada kasus ketidakdisiplinan akademik seperti datang terlambat dan menyontek. Indeks Karakter siswa 2024 memberikan Gambaran tentang kondisi

integritas pendidikan di Indonesia dan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan. Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama telah bekerjasama untuk meningkatkan integritas pendidikan termasuk melalui pendidikan anti korupsi dan penguatan karakter siswa. Biro Hubungan Masyarakat KPK.

Permasalahan di atas membutuhkan solusi dari Pendidikan yang diarahkan untuk membentuk individu yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu bukan sekedar mempersiapkan siswa-siswi menjadi manusia yang berhasil dan bermanfaat, tapi juga dapat membekali siswa dengan pendidikan moral yang berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sehingga hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Guru memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa dan menerjemahkan sebagai sistem nilai budaya dan nilai moral tersebut melalui kehidupan pribadinya. (Yusuf, Nur Mawakhira; Ahsan, Amrul Aysar;, 2023). Dalam hal ini, guru sebagai teladan menjadikan dirinya sebagai panutan berkaitan dengan perbuatan seperti sikap, perkataan, dan perilaku guru yang dapat ditiru atau diteladani para siswa. Kata keteladanan memiliki arti kebiasaan dalam bentuk, perilaku, kepribadian, serta tutur kata, sehari-hari. (Chasana, Chandra Arum, dkk;, 2022). Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang di lakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. (Arfaiza, Shafina Alya; dkk;, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Sebagaimana hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Idanogawo diperoleh informasi bahwa karakter siswa masih kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya mereka miliki, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku, seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak jujur, berkata kasar, membuli, membolos, berkelahi, dan tidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Hal ini menunjukan kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter yang seharusnya ditanamkan oleh guru, terutama guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai karakter kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

implementasi dan dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman, dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002), menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. (Usman, Nurdin;, 2002). Selanjutnya Sari mengatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. (Sari, Aidah ;, 2017). Senada dengan Sutojo, mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber-sumber daya yang didalamnya termasuk manusia, dana dan kemampuan operasional, oleh pemerintah maupun swasta (indivudu maupun kelompok) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. (H, Sutojo;, 2015). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mplementasi adalah suatu proses atau rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu kebijakan, rencana, atau keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi Keteladanan guru

Keteladanan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan membiasakan dan mencontohkan perilaku atau sosok figur dalam bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu untuk membentuk kebiasaan yang baik sehingga akan membentuk karakter yang baik pula. (Budiyono; Harmawati, Yuni ;, 2017). Berikutnya Trianziani mengemukakan keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman 3 unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 angka 1 mengamanatkan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dinimelalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah. Guru adalah pendidik profesional yang memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka. (Mulyasa, E ;, 2021).

Keteladanan guru merupakan sikap dan tingkah laku tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya. Keteladanan guru dapat memberikan efek yang positif kepada siswanya karena karakter guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula. Seorang guru harus senantiasa memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Pemantauan tersebut bertujuan agar setiap siswa dapat mematuhi peraturan sekolah, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Sebagai teladan bagi siswa, guru perlu memberikan contoh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam menguraikan lima macam keteladanan yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk memberikan pengaruh positif pada peserta didik yaitu, keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong; keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas; keteladanan akhlak mulia; keteladanan menunjukkan kecerdasannya; keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang Profesional

Ada beberapa tugas dari guru pendidikan Pancasila kewarganegaraan dan kewarganegaraan (PPKn) seperti dikemukakan dalam (Chasana, Chandra Arum, dkk;, 2022) yaitu: menularkan pengetahuan dan kebudayaan bagi siswa; melatih keterampilan jasmani dalam membentuk fisik dan keterampilan jasmani peserta didik; menanamkan nilai-nilai moral dan keyakinan kepada siswa; mampu dan menguasai dan ayau mengembangkan materi-materi bahan ajarnya; berkomunikasi dengan baik serta dapat bertanggung jawab; dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu bidang pendidikan yang mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila, serta konsep-konsep kewarganegaraan yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap moral siswa agar mereka dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang profesional memiliki keterampilan untuk menyampaikan nilai-nilai dasar negara dan pendidikan kewarganegaraan kepada siswa dengan cara yang efektif dan inspiratif. Guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam masyarakat. Guru mata pelajaran Pendidikan Panacasila dan Kewarganegaraan yang profesional haruslah didukung oleh beberapa kompetensi. (Sukardi, H

;, 2022). Kompetensi kepribadian yaitu suatu kompetensi yang harus dimiliki guru baik dari segi kedewasaan, berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik. Pernyataan tersebut menjadi bukti bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah tersebut memahami apa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru, karena dalam pernyataan tersebut telah mendekati poin penting dalam teori kompetensi kepribadian guru yaitu perilaku atau sikap pribadi guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. (Sudirman, S ;, 2021)

Konsep Pendidikan Karakter

Karakter merupakan kecenderungan yang dimiliki manusia dalam bertindak, bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan baik fisik ataupun sosial. Karakter merupakan hal paling mendasar dalam menentukan pencapaian hidup karena karakter bisa menjadi dorongan untuk hal yang dianggap baik untuk hidup. Pada dasarnya karakter terbentuk dari keturunan dan lingkungan, akan tetapi lingkungan berperan besar dalam pengembangan karakter yang dimiliki manusia baik lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan kerja, atau lingkungan pendidikan tetapi yang paling dominan dalam pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga. (Arfaiza, Shafina Alya; dkk;, 2024). Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Ummah, 2019:4).

Kepribadian adalah dorongan dalam diri yang mengatur dan memberikan arah hidup yang diinginkan. kepribadian didapat manusia dari lahir yang merupakan karakter bawaan atau genetik yang melekat pada individu dan memungkinkan untuk berubah meski secara lambat Dari segi ilmu psikologi, kepribadian merupakan kualitas seseorang yang menyebabkan rasa senang atau tidak dari orang lain. (Aviatin, Rizky, dkk;, 2023).

Penerapan pendidikan karakter perlu ada sinergitas dari beberapa faktor baik dari keluarga, lembaga pendidikan ataupun lembaga pemerintah. Terkait dengan porsi dari aspek tersebut, keluarga tentu memiliki tempat paling besar. Meski demikian, pemerintah terus berusaha untuk menumbuhkan karakter siswa dengan jalan pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah semata-mata untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakteristik siswa yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan berakhlak mulia dan dimaksudkan untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, demokratis, dan berperadaban. (Arfaiza, Shafina Alya; dkk;, 2024).

Siswa adalah pribadi unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan

individu-individu yang lain. (Budiyono; Harmawati, Yuni ;, 2017). Menurut (Ramli, Nurleli ;, 2020), menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Menurut (Hamalik, O ;, 2020), siswa adalah peserta didik yang sedang menjalani pendidikan yang terstruktur dalam suatu sistem yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skill (karakter), dan sejenisnya (Shafira, Adha, dkk;, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu satu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. (Fitrah, Muhd ; Luthfiyah;, 2017). Menurut (Arikunto, Suharsimi;, 2014), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan jawabannya dalam proses wawancara atau pemberian kuesioner. Sumber data penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat secara langsung dalam implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), antara lain kepala sekolah, guru PPKn dan tiga orang siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Idanogawo. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mendukung data primer. Data jenis ini diperoleh penulis dari dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dokumen-dokumen, jurnal, dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian. (Sugiyono;, 2012)**.** Berikutnya Zuchri & Patta (2021:141) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Bahwa Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. (Abubakar, Rifa'i;, 2021) Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yakni: Teknik observasi, interview (wawancara) dan Dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan handphone untuk merekam suara, camera untuk mengambil gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data serta buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Zuchri, Amin ; Rapanna, Patta ;, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Febriani Srisurianti Waruwu (Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo) memberikan pernyataan sebagai berikut:

> Keteladanan sikap dan perilaku sehari-hari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dikatakan sebagai panutan terbaik sebab adanya kesesuaian antara mata pelajaran yang diasuh dengan karakter yang dimiliki. Hal ini dikarenakan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menunjukkan tindakan nyata yang mencerminkan karakter guru yang beretika. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengimplementasi keteladannya melalui sikap dan perilakunya didalam kelas dan dilingkungan sekolah seperti memakai pakaian yang rapi, menanamkan perilaku etika dan sopan santun, menunjukan sikap dan perilaku disiplin serta berinteraksi dengan guru dan siswa dengan baik dan lain-lain.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa keteladanan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah penting dalam meningkatkan karakter siswa sebab dimana seorang guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk meniru perilaku yang sama. Seorang guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mempunyai kepribadian yang baik akan menjadi sosok figur yang yang dijadikan sebagai panutan. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga terciptanya generasi bangsa yang berkarakter.

Selanjutnya Bapak Rita Asmar Waruwu (guru PPKn SMP Negeri 4 Idanogawo) juga menyatakan bahwa implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo yaitu:

> Kelas VIII merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter siswa karena mereka mulai lebih peka terhadap pengaruh di luar dirinya. keteladanan yang dapat dilakukan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII yaitu dengan menerapkan sikap dan perilaku yang baik melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari diri seorang guru itu sendiri diantaranya menunjukan sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama guru dan siswa, mengajak siswa untuk disiplin kesekolah, memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan, menerapkan etika sopan santun ketika berbicara dengan tidak bersuara keras, mengajak siswa untuk peduli terhadap masalah sosial yang diterjadi di lingkungan sekolah serta membantu siswa memahami pentingnya tanggungjawab. Jika keteladanan ini terus menerus dilakukan dengan pola pembiasaan secara tegas dan konsisten maka karakter siswa dapat terbentuk dan meningkat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam melaksanakan kegiatan aktivitas disekolah, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menerapkan keteladanannya yang dimulai dari diri sendiri untuk selalu disiplin dan berperilaku baik. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dengan meniru sikap dan perilaku guru yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kemudian Willisman Waruwu (siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa :

> Cara guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menunjukan keteladanannya yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan selalu menginspirasikan kami untuk melaksanakan sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama teman ataupun guru dilingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru

pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai karakter yang harus ada didalam diri sebagai sisw seperti nilai kepedulian, kerja sama gotong royong, menghargai perbedaan, jujur dalam perkataan, peduli dengan masalah sosial, serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi salah satu guru yang saya jadikan sebagai motivasi dalam berperilaku sehari-hari.

Selanjutnya menurut Wike Novrida Warasi (siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa :

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan sikap teladannya dengan memberikan contoh nyata dalam setiap tindakan, termasuk saat kegiatan kebersihan sekolah. Ia tidak hanya memberikan instruksi, tetapi turut serta secara langsung dalam membersihkan lingkungan bersama para siswa, memperlihatkan komitmennya untuk mengamalkan apa yang diajarkan.

Anugrah Setiawan Waruwu siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) juga mengatakan bahwa :

Menurut saya cara guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menerapkan keteladanannya bagi siswa yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari diri guru sendiri. Dimana guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan latar belakang setiap siswa baik ras maupun sosial

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka dimana guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan konsisten mengajari, membimbing, melatih serta membiasakan siswa dalam mengikuti serta melaksanakan sikap dan perilaku teladan dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan seperti mengajak peserta didik untuk selalu disiplin, menghargai perbedaan dan latar belakang, berbicara sopan santun, berpakaian rapi, peduli masalah sosial, berdemokratis, bertangungjawab dan lain-lain.

Dampak Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo, sebagaimana

diungkapkan oleh Ibu Febriani Srisurianti Waruwu (Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo) memberikan pernyataan sebagai berikut:

> Tentu saja, saya melihat bahwa keteladanan dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membawa dampak serta perubahan langsung dalam peningkatan karakter siswa secara keseluruhan dan terkhusus untuk kelas VIII yang merupakan masa transisi dimana mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Perubahan yang kami lihat cukup signifikan seperti siswa yang dulunya kurang peduli terhadap kebersihan dan sering terlambat datang ke sekolah lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengunakan pakaian rapi, memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, menghargai perbedaan disekitarnya, lebih aktif dalam kegiatan gotong royong, menunjukkan sikap saling menghormati antar guru dan teman.

Kemudian Bapak Rita Asmar Waruwu (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 4 Idanogawo) juga menyatakan bahwa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa kelas VIII yaitu:

> Keteladanan ini membuat siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter bukan hanya sebagai teori yang diajarkan di sekolah, tetapi sebagai panduan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu dampak yang paling terlihat yaitu siswa yang dulunya sering terlambat kesekolah secara bertahap mulai disiplin datang tepat waktu. Dalam kegiatan pembelajaran, saya juga melihat adanya perubahan cara siswa menyikapi perbedaan pendapat mereka yang sebelumnya cenderung lebih emosional dan cepat terprovokasi ketika ada perbedaan pandangan dalam diskusi namun setelah mereka melihat bagaimana saya sebagai guru menyikapi perbedaan dengan sikap terbuka dan menghargai setiap pendapat mereka mulai belajar untuk lebih sabar dan lebih menghargai perspektif orang lain.

Kemudian, Willisman Waruwu (siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

> Keteladanan sikap dan perilaku dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memberikan dampak yang cukup besar dalam diri saya. Perubahan yang ada didalam diri saya seperti adanya rasa percaya diri yang tinggi untuk tampil didepan kelas, menyampaikan pendapat pada saat diskusi pembelajaran dan terlebih penting adanya sikap terbuka untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar saya seperti teman, guru dan orang tua. Hal yang membuat saya mengalami perubahan ini disebabkan oleh sikap dan perilaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang lebih sabar

dalam membimbing serta memberikan semangat bagi saya untuk menjadi siswa yang lebih percaya diri.

Selanjutnya menurut Wike Novrida Warasi (siswi kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

> Dampak dari keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memberikan perubahan besar didalam diri saya. Sebelumnya saya sering malas belajar serta tidak disiplin akan waktu tetapi setelah saya meniru sikap dan perilaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegraan yang ia tunjukan dilingkungan sekolah, karakter saya saya secara bertahap mengalami perubahan. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengevaluasi saya secara personal dan juga berkelompok tentang cara menjadi peserta didik yang berkarakter baik, disiplin akan waktu, lebih terbuka untuk berinteraksi dengan teman, berani menyampaikan pendapat hingga pada semester ini saya menyadari sikap dan perilaku saya yang sudah berubah hal ini juga nampak pada prestasi saya yang meningkat.

Anugrah Setiawan Waruwu siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo) juga menyatakan bahwa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) bagi siswa kelas VIII yaitu:

> Keteladanan dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegraan memberikan perubahan didalam diri saya sebagai siswa dimana karakter saya lebih terbentuk menjadi lebih baik, saya merasa lebih percaya diri, disiplin, berani menyampaikan pendapat, mampu berinteraksi dengan baik, memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, mampu bertanggungjawab pada tugas yang diberikan serta meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih tinggi. Didalam proses pembelajaran, guru pendidikan pancasila dan kewarganegraan sering memberikan kami motivasi secara keseluruhan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kendala-kendala kami dalam belajar. Oleh karena itu, saya lebih sadar akan pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai karakter didalam setiap kegiatan yang saya lakukan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa kelas VIII merupakan tahap dimana mereka mudah terpengaruh akan lingkungan luar. Secara keseluruan dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam sikap dan perilaku mereka dimana karkater mereka yang dulunya tidak disiplin, tidak berani menyampaikan pendapat, tidak mampu berinteraksi, tidak toleransi terhadap perbedaan, tidak adanya sikap sopan santun serta tidak mampu bertanggungjawab sekarang secara

bertahap mulai mengalami perubahan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadikan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai guru yang difavoritkan hal ini disebabkan oleh sikap dan perilaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang memberikan kenyamanan bagi siswa untuk lebih terbuka.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini implementasi keteladanan yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memainkan peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa. Kelas VIII merupakan usia dimana anak didik mulai peka terhadap apa yang mereka melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya dan dianggap sebagai sesuatu yang dapat dicontoh. Hal ini sejalan dengan teori Bandura dalam (Firmansyah, D; Saepuloh, D;, 2022), mengemukakan bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain. Guru yang menjadi teladan bagi siswa berfungsi sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa, yang mana siswa akan cenderung meniru perilaku positif yang dilihat dari guru mereka. Hal ini sesuai dengan pemikiran bahwa pengajaran karakter melalui keteladanan lebih efektif dibandingkan dengan hanya sekadar menyampaikan informasi secara verbal.

Berdasarkan hasil obeservasi dan pengamatan peneliti menemukan bahwa guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Idanogawo berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan sikap dan perilaku. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Siswa mengaku terdorong meniru perilaku positif guru, sehingga terjadi perubahan karakter ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII telah terlaksana dengan baik dimana sikap dan perilaku teladan ini dimulai dari diri guru sendiri dengan memberikan contoh, motivasi maupun pesan moral serta didukung oleh faktor guru yang tegas dan sadar akan pentingnya keteladanan. Beberapa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Idanogawo diantarnya disiplin datang kesekolah ataupun kegiatan lainnya, jujur dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, mampu kerja sama dengan warga sekolah, menghargai perbedaan dilingkungan sekolah, peduli dengan masalah sosial dan lain-lain.

Berdasarkan keteladanan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo maka keteladanan tersebut dilakukan dengan tiga cara yaitu perencanaan, pelaksanaan keteladanan, penilaian atau evaluasi:

1) **Perencanaan *(Planning)***

   Perencanaan adalah proses menyusun berbagai kebijakan, strategi, dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Nardawati, N ;, 2021). Perencanaan yang efektif dalam pendidikan harus dimulai dengan merencanakan keteladanan yang harus dikembangkan dimana pendidik memperbaiki diri terlebih dahulu sebagai teladan baik dari sikap, perbuatan, maupun ucapan. guru harus melakukan refleksi diri tentang perilaku apa yang seharunya diperbaiki dan perilaku apa yang seharusnya ditunjukkan kepada peserta didik. oleh karena itu, seorang pendidik perlu menyadari bahwa kualitas dirinya akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Guru harus menanamkan sikap positif seperti kedisiplinan, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati

2) **Pelaksanaan keteladanan *(Exemplary implementation)***

   Pelaksanaan keteladanan dalam konteks pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena guru berfungsi sebagai model perilaku yang sering diamati oleh siswa. Keteladanan yang dimaksud mencakup penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti seperti disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab dan kebiasaan positif lainnya. Dari pembiasaan keteladanan tersebut, maka siswa cenderung meniru dan menginternalisasikannya kehidupan sehari-hari. Proses ini secara langsung akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lawrence Kohlberg mengemukakan bahwa keteladanan yang diberikan oleh orang dewasa, termasuk guru, berperan dalam perkembangan moral siswa. Dalam tahapan-tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg, individu belajar mengenali nilai-nilai moral yang diterapkan dalam lingkungan sosialnya. (Ibda, Fatimah ;, 2023).

3) **Penilaian atau evaluasi *(Assessment or evaluation)***

   Penilaian atau evaluasi hasil keteladanan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keteladanan yang diberikan oleh guru terhadap sikap dan perilaku siswa. Keberhasilan atau kegagalan keteladanan ini dapat dilihat dari perubahan nyata dalam perilaku siswa yang mencerminkan sikap, perilaku, atau ucapan yang baik, yang sebelumnya tidak mereka tunjukkan. Penilaian keteladanan ini bisa dilakukan secara

langsung oleh guru melalui pengamatan terhadap siswa di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, apakah siswa telah terbiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan, bersikap sopan, serta menunjukkan empati terhadap teman-temannya. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan nasehat, teguran serta motivasi kepada peserta didik terkait sikap dan perilaku mereka yang tidak sesuai dengan nilai karakter.

Dampak Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa.

Menurut Soemarwoto dalam (Pratiwi, Siska, dkk;, 2017) menyatakan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai aktivitas yang telah dilaksanakan. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan dampak adalah suatu hal yang memberikan pengaruh serta perubahan dari sebab aktivitas yang telah dilakukan.

Dalam pembahasan ini, dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa memberikan perubahan yang cukup signifikan pada karakter mereka. Kelas VIII merupakan masa transisi dimana peserta didik meniru perilaku orang-orang disekitarnya yang mereka anggap sebagai contoh. hal tersebut sejalan dengan pendapat Bandura dalam (Firmansyah, D; Saepuloh, D;, 2022), yang menyatakan bahwa karakter peserta didik akan terbentuk secara alamiah melalui empat tahap utama yaitu *Pertama,* Perhatian *(Attention)* Anak akan memperhatikan perilaku orang yang mereka anggap sebagai model, seperti guru. *Kedua,* Penyimpanan *(Retention)* Anak akan mengingat atau menyimpan informasi terkait perilaku yang mereka amati. *Ketiga,* Reproduksi *(Reproduction)* Anak akan berusaha meniru atau mereproduksi perilaku tersebut. *Keempat,* Motivasi *(Motivation)* Jika anak melihat perilaku yang diteladani mendapatkan hasil yang positif atau penghargaan, mereka akan termotivasi untuk mengulanginya.

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti menemukan beberapa dampak keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa kelas VIII yaitu peserta didik lebih disiplin datang kesekolah, menghargai perbedaan yang ada disekitarnya, mampu berpikir kritis pada saat diskusi didalam kelas dalam proses belajar mengajar, berbicara sopan santun kepada teman dan guru, memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan teman, memiliki cara belajar yang lebih baik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukan bahwa siswa kelas VIII lebih merasa terinspirasi dan termotivasi oleh sikap serta perilaku yang ditunjukkan oleh guru pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan siswa melihat guru tersebut sebagai contoh yang baik. Keteladanan yang dimiliki oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraanini mencakup cara bertindak, berperilaku, dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan yang baik, siswa merasa lebih terdorong untuk meniru dan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mampu menjadi panutan melalui sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan, memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara teoritis dalam kelas, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata oleh guru, sehingga siswa dapat belajar melalui contoh nyata yang mereka lihat. Keteladanan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal semata, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari sosok guru yang mereka hormati. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dengan meniru sikap dan perilaku guru yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dampak Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo yaitu peningkatan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik, baik didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Beberapa dampak keteladanan ini bagi siswa/siswi yaitu peserta didik lebih disiplin datang kesekolah, menghargai perbedaan yang ada disekitarnya, mampu berpikir kritis pada saat diskusi didalam kelas dalam proses belajar mengajar, berbicara sopan santun kepada teman dan guru, memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan teman, memiliki cara belajar yang lebih baik dan lain sebagainya.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam membentuk karakter peserta didik diharapkan untuk dapat Menjadi sosok figur yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pemberi teladan dalam sikap dan perilaku yang ditunjukan melalui tindakan nayata sehari-hari. Hal ini disebabkan agar guru menjadi pendidik yang memiliki kreativitas, kecakapan serta keterampilan yang tinggi dalam mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk sikap dan

perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kualitas guru dengan menyediakan pelatihan dan program pengembangan yang diperlukan, sehingga para guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Diharapkan agar peserta didik lebih aktif dalam mengamalkan nilai-nilai karakter melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari, seperti saling menghormati, jujur, bertanggung jawab, disiplin, berbicara sopan, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar mereka menyadari bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam setiap kegiatan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi keteladanan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan karakter siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo.

REFERENCES

Abubakar, Rifa'i;. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Arfaiza, Shafina Alya; dkk;. (2024). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. Jurnal Sinektik, 7(1), 24–31. Diambil kembali dari https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9182

Arikunto, Suharsimi;. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: UNI Press.

Aviatin, Rizky, dkk;. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(1), 259–264. Diambil kembali dari https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35

Budiyono; Harmawati, Yuni ;. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar. (hal. 1–10). Madiun: Jurnal Universitas PGRI Madiun. Diambil kembali dari chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://pics.unipma.ac.i

Chasana, Chandra Arum, dkk;. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru PPKn Terhadap Pengaruh Sikap Kesopanan Siswa di SMP It Tri Sukses Depok. Jurnal Ilmu Pendidikan: Sintesa, 17(10), 80–87. Diambil kembali dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=2Wh

Firmansyah, D; Saepuloh, D;. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(3), 297–324. Diambil kembali dari https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/view/2317

Fitrah, Muhd ; Luthfiyah;. (2017). Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. :. Suka Bumi - Jawa Barat: CV Jejak.

H, Sutojo;. (2015). Implementasi Kebijakan Dalam Organisasi Pendidikan . Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hamalik, O ;. (2020). Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibda, Fatimah ;. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. Intelektualita, 12(1), 62–77. Diambil kembali dari https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256

Lestari, Indah; Handayani, Nurul;. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital. Guru Pencerah Semesta, 1(2), 101–109. Diambil kembali dari https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606

Mulyasa, E ;. (2021). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nardawati, N ;. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. Jurnal Literasiologi, 6(2), 14–25. Diambil kembali dari https://www.neliti.com/publications/556568/perencanaan-pendidikan-yang-baik-sebagai-upaya-peningkatan-mutu-pendi

Pratiwi, Siska, dkk;. (2017). Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana Di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. , 2(1), . Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 2(1), 87–101. Diambil kembali dari https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2951

Ramli, Nurleli ;. (2020). Pendidikan Karakter: Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press.

Sari, Aidah ;. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan . Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(2), 249-258. Diambil kembali dari https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1952

Shafira, Adha, dkk;. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Pendidikan Budi Pekerti). Borobudur: CV. Elaku Sukses Berkemajuan.

Sudirman, S ;. (2021). Mewujudkan guru PPKn yang ideal melalui pengembangan kualitas kepribadian guru. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 57-70. Diambil kembali dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=p9Hz8LQAAAAJ&citation_for_view=p9Hz8LQAA

Sugiyono;. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). :. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, H ;. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Membangun Karakter Bangsa. Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manusia.

Usman, Nurdin;. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Yusuf, Nur Mawakhira; Ahsan, Amrul Aysar;. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. Didaktika: Jurnal Kependidikan , 12(4), 441–452. Diambil kembali dari https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/240

Zuchri, Amin ; Rapanna, Patta ;. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.